

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA FOTODALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMAN 2KLATEN

THE EFFECTIVENESS OF PHOTOS IN THE LEARNING OF WRITING IN GERMAN AMONG THE STUDENTS GRADE OF XI SMAN 2 KLATEN

Oleh: Agna Wikantara D. H. Putra, Pendidikan Bahasa Jerman,
lesungradyt@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten antara yang diajar dengan menggunakan media fotodan yang diajar dengan menggunakan media konvensional, (2) keefektifan penggunaan media fotodalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten. Penelitian ini merupakan jenis penelitian quasi eksperimen. Desain penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten sebanyak 178 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*, kelas XI Imersi (29 peserta didik) sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 3 (38 peserta didik) sebagai kelas kontrol. Data diperoleh melalui tes keterampilan menulis bahasa Jerman pada *pre-test* dan *post-test*. Uji validitas menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach (r_{tt}) = 0,790. Analisis data penelitian ini menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan t_{hitung} 3,168 lebih besar dari t_{tabel} 1,997 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman antara yang diajar dengan menggunakan media foto dan kelas yang diajar dengan menggunakan media konvensional. Nilai rata-rata akhir kelas eksperimen sebesar 69,20 lebih besar dari kelas kontrol yaitu 64,44. Bobot keefektifannya adalah 8,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media foto efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.

Kata kunci: Media Foto, menulis

Abstract

This study aimed to determine: (1) differences achievement in the learning of writing in German among the students of class XI SMAN 2Klaten between the taught using photos media and taught using conventional media, (2) the effectiveness of photos media in the learning of writing in German among the students of class XI SMAN 2 Klaten. This research is a quasi experimental. This research was conducted at SMAN 2 Klaten, the entire population in class XI students totaling 178 learners. The sampling technique using simple random sampling. Obtained from sampling XI IPA Imersi as an experimental class and class XI IPA 3 as the control class. The data obtained in the study of German language writing skills scores of students in the pre-test and post-test. The validity of the instrument using content validity and construct validity. Reliability is calculated with the formula Alpha Cronbach. Analysis of the data in this study using t-test. Based on the results of t-test analysis of the data shows that $t_{obtained}$ greater than $t_{table}(3, 168 > 1.997)$ with significance level $\alpha = 0.05$. This means that there is a difference

in learning achievement German writing skills between the experimental class and the control class. The average value of the post-test experimental class was 69,20 higher than the average value of the post-test control class is 64,44. The weight of the effectiveness of 8.1%, so it can be concluded that photos effective in the learning of writing in German.

Keywords: photos, writing

PENDAHULUAN

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan masih banyak peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten yang kurang lancar dalam menuangkan ide dan kehilangan kreativitasnya pada saat menulis. Hal itu karena penguasaan kosakata dalam bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 2 Klaten masih kurang. Selain itu juga disebabkan oleh beberapa faktor yang lain, misalnya minat dan motivasi peserta didik untuk belajar bahasa Jerman masih rendah, karena itu peserta didik beranggapan bahwa bahasa Jerman lebih sulit untuk dipelajari dibandingkan bahasa Inggris yang sudah dipelajari sejak TK. Penggunaan media konvensional yang monoton juga mempengaruhi minat dan motivasi peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman, sehingga peserta didik cepat bosan dan malas untuk belajar. Oleh karena itu dalam pembelajaran bahasa Jerman terutama keterampilan menulis sangat membutuhkan media yang tepat agar kemampuan peserta didik dalam menulis dapat meningkat. Salah satunya yaitu menggunakan media foto.

KAJIAN TEORI

Media Foto

Munadi (2013: 6) menyatakan bahwa **wakata media berasal dari bahasa Latin**, yakni *medius* yang berarti ‘tengah’, ‘pengantar’ atau perantara. Dalam bahasa Arab, media disebut ‘*wasail*’ bentuk *jama*’ dari ‘*wasilah*’ yakni sinonim *alwash* yang artinya juga tengah, kata tengah itu sendiri berarti berada di antara dua sisi, maka disebut juga sebagai perantara atau yang mengantarai kedua sisi tersebut, karena posisinya berada di tengah ia bisa disebut sebagai pengantar atau penghubung, yakni mengantarkan atau menghubungkan sesuatu hal dari sisi ke sisi lainnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat perantara untuk menyampaikan pesan dari pengirim terhadap penerima, dalam hal ini pendidik berperan sebagai pengirim dan peserta didik berperan sebagai penerima pesan itu.

Sadiman (2008: 7), menjelaskan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam konteks ini ialah proses merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat terjalin dengan baik. Indriana (2011: 15), mengungkapkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang sangat bermanfaat bagi para peserta didik dan pendidik dalam proses belajar mengajar.

Media foto ini membantu mengembangkan kemampuan bahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat isi materi bacaan dari buku teks (Daryanto, 2010: 107). Sudjana dan Rivai (2002: 71-72), menyatakan bahwa gambar foto memiliki keuntungan dan kelemahan dalam hubungannya dengan kegiatan pengajaran yaitu:

a. Keuntungan

- (1) Mudah dimanfaatkan di dalam kegiatan belajar-mengajar.
- (2) Harganya relatif lebih murah dari pada jenis-jenis media pengajaran lainnya.
- (3) Dapat digunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pengajaran dan berbagai disiplin ilmu.
- (4) Gambar fotografi dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik.

b. Kelemahan

- (1) Beberapa gambarnya sudah cukup memadai akan tetapi tidak cukup besar ukurannya bila dipergunakan untuk tujuan pengajaran kelompok besar, kecuali bilamana diproyeksikan melalui proyektor.
- (2) Berdimensi dua, sehingga sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya yang berdimensi tiga.
- (3) Gambar foto bagaimana pun indahnya tetap tidak memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup.

Penggunaan media foto dalam keterampilan menulis ini dapat menarik perhatian peserta didik dan dapat membantu untuk menjelaskan materi yang awalnya abstrak menjadi lebih konkrit dan mudah dipahami khususnya dalam

keterampilan menulis, seperti yang diungkapkan oleh Nurgiyantoro (2010: 429) bahwa bentuk visual seperti gambar baik dipakai untuk menulis karena media gambar berfungsi sebagai pemancing kognisi dan imajinasi serta pemilihan bentuk kebahasaan peserta didik.

Langkah-langkah penerapan media fotoyaitu (1)pendidik memberikan penjelasan mengenai materi pokok yang akan dipelajari,(2) pendidik memberikan contoh bagaimana mendiskripsikan foto dalam bentuk tertulis menggunakan kata-kata kunci, (3) pendidik meminta peserta didik untukmengembangkan kata-kata kunci itu menjadi kalimat sebanyak mungkin sesuai kreatifitas peserta didik menurut foto, (4) selanjutnya pendidik memberikan ulasan atas pekerjaan peserta didik dan merumuskan kesimpulan bersama peserta didik.

Hakikat Keterampilan Menulis

Menulis merupakan keterampilan yang menuntut keserasian antara gagasan dan proses pengaplikasian pikiran yang digambarkan kedalam bentuk simbol bahasa, kemampuan menulis merupakan keterampilan bahasa yang paling akhir dikuasai oleh peserta didik setelah keterampilan mendengar, membaca dan berbicara.

Lado (1973: 195) mendefinisikan bahwa menulis adalah *“Schreiben bedeutet die Aufzeichnung grapischen Symbole in einer Sprache, die man kennt, so dass andere diese Schriftzeichen lesen können, so fern ihnen die gleiche Sprache und ihre graphische Wiedergabe vertraut ist”*. Pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa menulis adalah catatan berupa simbol-simbol secara grafis dalam sebuah bahasa yang dikenal seseorang, sehingga pembaca dapat membaca huruf-huruf tersebut dengan syarat bahasa dan penulisan huruf-huruf tersebut dipahami oleh pembaca.Nurgiyantoro (2010: 422) yang menyatakan bahwa aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi dan keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah mendengar, berbicara dan membaca.

Penilaian Keterampilan Menulis

Penilaian diadakan untuk mengumpulkan bukti atau informasi sehubungan dengan pencapaian tujuan yang diupayakan melalui kegiatan atau program pembelajaran (Akhadiah, 1988: 3).Penilaian keterampilan menulis dari model

Nurgiyantoro (2010: 440), model penilaian ini dijelaskan 5 komponen yang dinilai meliputi: (1) isi gagasan yang dikemukakan, (2) organisasi isi, (3) tata bahasa, (4) gaya pilihan struktur dan kosakata, dan (5) ejaan dan tata tulis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan eksperimen semu atau *quasi experiment*, yang terdiri dari dua variabel penelitian, yaitu media foto sebagai variabel bebas dan keterampilan menulis bahasa Jerman sebagai variabel terikat. Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *control group pre-test- post-test design*. Teknik pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Klaten yang beralamatkan di Jl. Angsana, Trunuh, Klaten Selatan. Proses pengambilan data dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2014.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMAN 2 Klaten, yang berjumlah 178 peserta didik yang terbagi dalam 6 kelas. Diperoleh kelas XI Imersi sebagai kelas Eksperimen dan kelas XI IPA 3 sebagai kelas kontrol.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dibagi dalam tiga tahap, yaitu tahap pra eksperimen, tahap eksperimen dan tahap pasca eksperimen. Pada tahap pra eksperimen, kedua kelas diberikan *pre-test yang* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada kedua kelas tersebut. Kemudian pada tahap eksperimen adalah memberikan perlakuan dengan menggunakan media foto terhadap kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tetap diberikan pembelajaran menggunakan media konvensional. Tahap pasca eksperimen adalah pemberian *post-test* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui hasil perbedaannya.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui tes pada *pre-* dan *post-test*. Sebelum melakukan tahap pertama, diadakan uji coba instrumen terhadap populasi penelitian di luar sampel. Setelah uji coba instrumen, kemudian data yang diperoleh, dianalisis dan menghasilkan nilai reliabilitas sebanyak 0,790. Hal ini berarti reliabel instrumen tes berada pada kriteria tinggi. Instrumen penelitian dibuat sendiri oleh peneliti dengan melihat sumber referensi bahan pelajaran pada buku *Kontakte Deutsch2*.

Teknik Analisis Data

Hasil perolehan data dianalisis dengan menggunakan uji-t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Sebelum dilakukan pengujian uji-t, dilakukan pengujian persyaratan analisis berupa uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil data penelitian menunjukkan bahwa hasil skor terendah *pre-test* pada kelas eksperimen sebesar 51,00 dan *post-test* sebesar 60,00 sedangkan pada *pre-test* kelas kontrol sebesar 51,00 dan *post-test* sebesar 54,50. Skor tertinggi *pre-test* kelas eksperimen sebesar 68,50 dan *post-test* sebesar 79,00, sedangkan pada *pre-test* kelas kontrol sebesar 67,00 dan *post-test* sebesar 79,50. Pada rerata *post-test* kelas eksperimen sebesar 69,20 lebih besar dibandingkan *post-test* kelas kontrol sebesar 64,44. Kemudian data ini dianalisis dengan menggunakan uji normalitas sebaran, uji homogenitas dan uji-t.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	P (sig.)	Ket
<i>Pre-test</i> eksperimen	0,976	Normal
<i>Post-test</i> eksperimen	0,846	Normal
<i>Pre-test</i> kontrol	0,613	Normal
<i>Post-test</i> kontrol	0,577	Normal

Berdasarkan perhitungan statistik yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai uji normalitas sebaran pada *pre-test* sebesar 0,976 dan *post-test* sebesar 0,846 pada kelas eksperimen, serta *pre-test* sebesar 0,613 dan *post-test* sebesar 0,577 pada kelas kontrol. Seluruh nilai dinyatakan berdistribusi normal, apabila nilai

hitung lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan seluruh nilai hitung berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Homogenitas Variansi

Kelompok	Db	F_h	F_t	P	Keterangan
<i>Pre-test</i>	1:65	1,393	3,988	0,242	$F_h < F_t = \text{Homogen}$
<i>Post-test</i>	1:65	0,091	3,988	0,763	$F_h < F_t = \text{Homogen}$

Data di atas menjelaskan bahwa F_{hitung} untuk data *pre-test* sebesar 1,393 yang kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $Df = 1:65$ diperoleh F_{tabel} sebesar 3,988. Data tersebut homogen, karena nilai F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} ($F_h < F_t = 1,393 < 3,988$). Untuk data *post-test* diperoleh F_{hitung} sebesar 0,091 dan kemudian juga dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $Df = 1:65$, sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 3,988. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa data *post-test* homogen, karena nilai F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} ($F_h < F_t = 0,091 < 3,988$). Maka dari itu, data *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memenuhi syarat untuk dilakukan uji-t.

Tabel 3. Hasil Uji-t *Pre-test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	P	Keterangan
Eksperimen	58,46	0,673	1,997	0,503	$t_{hitung} < t_{tabel}$ (tidak signifikan)
Kontrol	59,14				

Pada pengujian hipotesis pertama uji-t *pre-test* kriteria diterima, apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , kemudian menghasilkan t_{hitung} 0,673 dan t_{tabel} 1,997 ($0,673 < 1,997$), dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,503 lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,503 > 0,05$), maka hipotesis pertama diterima

Tabel 4. Hasil Uji-t *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	P	Keterangan
Eksperimen	69,20	3,168	1,997	0,002	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (signifikan)
Kontrol	64,44				

Pada pengujian hipotesis pertama uji-t *post-test* kriteria diterima, apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , kemudian menghasilkan t_{hitung} 3,168 dan t_{tabel} 1,997

(3,168 > 1,997), dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,002 < 0,05$). Hal ini berarti kedua hipotesis diterima.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan

Kelas	Skor Rata-rata	Rata-rata	Gain skor	Bobot Keefektifan
<i>Pre-test</i> eksperimen	58,46	63,836	2,040	8,1%
<i>Post-test</i> eksperimen	69,20			
<i>Pre-test</i> kontrol	59,14	61,796		
<i>Post-test</i> kontrol	64,44			

Berdasarkan perhitungan diperoleh *gain skor* sebesar 2,040, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 8,1%. Artinya Penggunaan media gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten lebih efektif daripada media pembelajaran konvensional.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan statistik keterampilan menulis bahasa Jerman akhir (*post-test*) dengan menggunakan uji-t bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka hal ini berarti hipotesis alternatif (H_a) **diterima** dan dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten antara yang diajar dengan menggunakan media foto dan yang diajar menggunakan media konvensional.

Berdasarkan hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 8,1%, maka hipotesis alternatif (H_a) **diterima**, artinya penggunaan media gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten lebih efektif daripada penggunaan media konvensional.

Pada penerapannya, pembelajaran dengan menggunakan media foto dapat diterapkan dengan cara: (1) pendidik memberikan penjelasan mengenai materi pokok yang akan dipelajari, (2) pendidik memberikan contoh bagaimana mendeskripsikan foto dalam bentuk tertulis menggunakan kata-kata kunci, (3) pendidik meminta peserta didik untuk mengembangkan kata-kata kunci itu

menjadi kalimat sebanyak mungkin sesuai kreatifitas peserta didik menurut foto, (4) selanjutnya pendidik memberikan ulasan atas pekerjaan peserta didik dan merumuskan kesimpulan bersama peserta didik.

Melalui media foto ini peserta didik dilatih untuk mengemukakan ide-ide atau gagasan dan mengembangkannya menjadi sebuah karangan yang baik. Hal ini dapat membuat tercapainya tujuan keterampilan menulis bahasa Jerman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik dengan menggunakan media foto lebih efektif daripada dengan menggunakan media konvensional dengan nilai bobot keefektifan sebesar 8,1%. Media foto ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai salah satu alternatif media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik. Untuk menerapkan media ini diperlukan persiapan yang matang, agar pembelajaran dapat berjalan lancar. Peneliti lain juga dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lanjutan atau serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti. 1988. *Evaluasi Dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Lado, Robert. 1973. *Eine Einführung auf Wissenschaftlicher Grundlage*. München: Max Heuber Verlag.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sadiman. 2008. *Media Audio Visual*. Jakarta: Gramedia.
- Sudjana, N dan Rivai, A. 2004. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.